



## PELAKSANAAN PENANGANAN DAN PEMERIKSAAN HEWAN KURBAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU

Petrus Dominikus Sadsoeitoeboen<sup>1</sup>, Nurtania Sudarmi<sup>\*1</sup>, Kukuh Saptoyudo Soendjoto Putro<sup>2</sup>, Nixon Neil E M Karubaba<sup>2</sup>, Esti Vivi Damayanti<sup>2</sup> dan Wulan Ade Irma Ningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

<sup>2</sup> Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari

**Abstrak.** ASUH atau diartikan sebagai Aman, Sehat, Utuh dan Halal dapat dijadikan sebagai indikator kelayakan suatu pangan untuk diolah dan dikonsumsi manusia. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya penjaminan kelayakan hewan kurban di Kabupaten Manokwari melalui pemeriksaan Ante-Mortem dan penerapan protokol kesehatan selama wabah Penyakit Mulut dan Kuku. Hewan yang diperiksa berjumlah 470 ekor yang terdiri dari sapi dan kambing siap sembelih. Pemeriksaan terdiri atas Ante- Mortem meliputi pemeriksaan keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan jantan. Pengamatan protokol kesehatan Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan pada petugas dan fasilitas disekitar kegiatan berlangsung. Rerata warna mukosa mata pada sapi dan kambing yang diperiksa adalah merah muda. Keadaan anus dari seluruh sapi yang diperiksa bersih, dan kondisi fisik dalam keadaan sempurna (tidak cacat). Seluruh tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penyembelihan telah melakukan protokol kesehatan meliputi pemeriksaan suhu tubuh, wajib cuci tangan saat memasuki area penyembelihan dan sebagian besar petugas telah menggunakan masker.

**Kata kunci:** Ante-Mortem, ASUH, Hewan Kurban, Penyakit Mulut dan Kuku

**Abstract.** ASUH or interpreted as Safe, Healthy, Whole and Halal can be used as an indicator of the suitability of a food for processing and human consumption. This activity aims to ensure the suitability of sacrificial animals in Manokwari Regency through Ante-Mortem examinations and implementation of health protocols during the Foot and Mouth Disease outbreak. The number of animals examined was 470, consisting of cows and goats ready for slaughter. Ante-mortem examination includes examination of general condition, healthy condition, eye mucosa, anus, no defects, old enough, not thin and male. Observation of the Foot and Mouth Disease health protocol was carried out on officers and facilities around the activities taking place. The average color of the eye mucosa in the cows and goats examined was pink. The anuses of all cows examined were clean, and their physical condition was perfect (no defects). All places that will be used as slaughtering places have implemented health protocols including checking body temperature, mandatory hand washing when entering the slaughtering area and most officers are wearing masks.

**Keyword:** Ante-Mortem, Foster Care, Sacrificial Animals, Foot and Mouth Disease

### PENDAHULUAN

Hari Raya Kurban merupakan salah satu hari besar bagi umat Islam. Pemotongan hewan kurban adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh umat muslim dengan melakukan penyembelihan terhadap hewan kurban yang dilakukan setelah shalat Idul Adha (tanggal 10 Dzulhijjah) (Saleh 2008). Menyembelih adalah melenyapkan ruh binatang dengan cara memotong leher kerongkongan dan tenggorokan serta dua urat nadi dengan alat yang tajam, kecuali gigi dan tulang atau cara lain yang dibenarkan oleh syariat Islam (Abduh 2002).

Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di tahun 2023 (1444 H) masih dibayangi oleh merebaknya kasus penyakit pada hewan ternak, salah satunya yaitu penyakit mulut dan kuku (PMK). Merebaknya kasus



penyakit mulut dan kuku (PMK) di Indonesia menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah kurban. PMK merupakan penyakit akut dan sangat menular yang disebabkan oleh virus genus Aphtovirus, family Picornaviridae (Pamungkas et al. 2023). Gejala klinis PMK berupa vesikula pada hidung, lidah, bibir, rongga mulut, kelenjar susu, dan interdigit. Sebagaimana diketahui bahwa syarat utama hewan kurban adalah sehat, bebas dari penyakit, dan tidak cacat. Hewan yang terinfeksi PMK tidak layak digunakan karena tidak memenuhi persyaratan kurban. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian materil bagi peternak maupun masyarakat yang akan berkurban. Hewan yang terinfeksi PKM produktivitasnya akan menurun dan dapat mengalami kematian. Upaya untuk memutus mata rantai penularan PKM adalah dengan melakukan desinfeksi, pemberian obat dan vaksinasi hewan ternak. Selain itu perlu juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat yang akan melaksanakan kurban mengenai penyakit PKM sehingga mereka teliti dalam memilih hewan kurban.

Secara umum, pelaksanaan pemeriksaan hewan kurban pada tahun ini sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu dititik beratkan pada penjaminan kesehatan hewan dan daging melalui pemeriksaan AnteMortem. Salah satu syarat utama ternak yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah sehat sehingga kriteria daging ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) sebagai syarat daging yang layak untuk dikonsumsi akan dapat terpenuhi.

Salah satu upaya untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat yang menerima dan mengkonsumsi daging kurban ditengah merebaknya berita mengenai berbagai penyakit pada hewan ternak, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini berupa pemeriksaan kesehatan hewan kurban. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran untuk lebih selektif dalam memilih hewan kurban.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada petugas pengawasan dan pemeriksaan hewan kurban 2023 mengenai penyakit-penyakit pada hewan ternak yang sedang merebak di Indonesia saat ini, serta sosialisasi higiene dan sanitasi personil dan tempat pelaksanaan pemotongan nantinya. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan kepada anggota tim kesehatan hewan kurban mengenai pemeriksaan antemortem dan postmortem. Pemeriksaan antemortem dilakukan pada 12 jam sebelum ternak dipotong untuk memastikan status kesehatan ternak. Pemeriksaan postmortem dilakukan terhadap bagian kepala, karkas, organ jeroan merah, dan organ jeroan hijau. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada observasi secara langsung dan memeriksa hewan kurban secara langsung pada tempat penyembelihan yang tersebar di Kota Manokwari. Kegiatan pemeriksaan dilakukan secara terpadu dan sejjin panitia pada tempat penyembelihan yang sudah diobeservasi sebelumnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 sampai dengan 31 Juni tahun 2023 di 55 lokasi penyembelihan hewan kurban yang tersebar di Kota Manokwari. Hewan yang diperiksa sebanyak 390 ekor sapi dan 20 kambing.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pada petugas yang terdiri dari pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari, Dosen dan Mahasiswa Polbangtan Manokwari, Dosen dan Mahasiswa Universitas Papua. Mahasiswa yang dilatih merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Peternakan Polbangtan Manokwari dan Universitas Papua. Pelatihan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2023 dengan materi pemeriksaan antemortem pada hewan kurban (Gambar 1 foto ibu nur). Peserta diajarkan mengenai ciri-ciri ternak yang sehat, pemeriksaan yang harus dilakukan saat antemortem, dan keputusan-keputusan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan antemortem. Dilanjutkan dengan materi pemeriksaan postmortem pada daging hewan kurban (Gambar 2 dokter vivi).

Pada tanggal 28 Juni 2023 dilakukan pemeriksaan antemortem pada 390 ekor sapi dan 20 ekor kambing yang tersebar di Masjid/Mushola/Yayasan yang tersebar di Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Pemeriksaan antemortem adalah pemeriksaan terhadap hewan saat masih hidup dan telah berada di kandang penampungan di lokasi penyembelihan (Apritya et al. 2021 cari referensi jurnal lain).

Pemeriksaan antemortem yang dilakukan meliputi pemeriksaan terhadap jenis hewan, jenis kelamin, umur, suhu tubuh, serta kondisi umum lainnya. Hasil pemeriksaan antemortem antara lain 100 % ternak kurban berjenis kelamin jantan, dengan umur >2 tahun untuk sapi dan >1 tahun untuk domba. Rataan suhu tubuh ternak sapi dan kambing yaitu 38,6 °C serta tidak ada kelainan yang berarti dari kondisi umum secara keseluruhan. Ternak yang akan dijadikan sebagai hewan kurban sebaiknya berjenis kelamin jantan, walau tidak ada persyaratan syariah mengenai jenis kelamin tertentu untuk dijadikan sebagai hewan kurban. Akan tetapi, merujuk pada UU No 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, dinyatakan bahwa ternak ruminansia betina produktif dilarang disembelih karena merupakan penghasil ternak yang baik, kecuali untuk keperluan penelitian, pemuliaan, atau untuk keperluan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh hewan kurban adalah sehat, bebas dari penyakit. Berdasarkan hasil pengecekan kondisi fisik hewan kurban, diketahui bahwa hewan kurban sehat dan bebas dari PKM. Hal ini terlihat dari aktivitas ataupun ciri fisik yang diperlihatkan oleh hewan kurban sama seperti hewan normal lainnya yaitu aktif beraktivitas, tidak mengalami lepuh pada lidah dan kuku, dan tidak menghasilkan saliva berlebih. Hewan yang terinfeksi PKM ditandai dengan ciri demam, lebih banyak berbaring, muncul lepuh atau vesikula pada lidah dan celah kuku (Sudono, 2018).

Pemeriksaan mengarah pada keadaan umum, jenis hewan kurban sapi dan kambing dengan jenis kelamin jantan. Kondisi sapi dan kambing sehat dengan BCS 3-4 poin, sehat, tidak pincang, gemuk, mukosa mata berwarna pink dan tidak terdapat kotoran mata. Sedangkan mukosa hidung basah namun tidak berlendir. Pemeriksaan pada anus nampak kering dan feses normal. Juga dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh ternak kurban berkisar antara 38,5-39,5°C. Hal ini menunjukkan bahwa suhu tubuh



ternak kurban berada dalam keadaan normal. Pengukuran suhu tubuh dilakukan dengan cara memasukan termometer ke dalam anus hewan. Lepuh pada lidah memicu hipersaliva sehingga hewan kesulitan makan dan berat badannya menurun drastis (Winarsih, 2018).

Setelah ternak dipotong, dilanjutkan dengan pemeriksaan postmortem. Pemeriksaan postmortem adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap daging dan bagian-bagian hewan potong lainnya secara utuh yang dilakukan segera setelah penyembelihan oleh petugas pemeriksa yang berwenang dengan menggunakan pisau tajam atau alat-alat yang bersih serta tidak berkarat (Swacita, 2017). Petugas pemeriksa kesehatan hewan kurban melakukan pemeriksaan terhadap paru-paru, jantung, hati, ginjal, limpa, lambung dan saluran pencernaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan postmortem diketahui 18 dari 390 ekor sapi (4,26%) terdapat cacing pada lambung. Sebanyak 17 dari 390 ekor sapi (4,36%) terdapat cacing pada hati. Sebanyak 2 dari 390 ekor sapi terdapat cacing pada usus. Tindakan yang dilakukan oleh petugas pemeriksa kesehatan adalah mengafkir organ yang terinfeksi oleh cacing, sedangkan bagian yang dinilai sehat diputuskan untuk dibagikan pada masyarakat.

Pengawasan terhadap kesehatan hewan kurban perlu dilakukan untuk memastikan daging yang dibagikan pada perayaan Idul Adha layak dikonsumsi oleh masyarakat. Daging yang kurang layak dikonsumsi akan menyebabkan timbul penyakit dan tentu saja mempengaruhi kualitas kesehatan. Melalui kegiatan ini masyarakat diedukasi untuk senantiasa memperhatikan dan memantau kondisi hewan kurban sebelum disembelih. Diharapkan dengan pendampingan seperti ini maka penularan penyakit PKM pada hewan ternak dapat diminimalisir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemeriksaan antemortem, seluruh sapi dan kambing yang dipotong sebagai hewan kurban memiliki kondisi tubuh yang sehat. Pemeriksaan mengarah pada keadaan umum, kondisi sehat, mukosa mata, anus, tidak cacat, cukup umur, tidak kurus dan jantan. Rerata warna mukosa mata pada sapi yang diperiksa adalah normal (merah muda). Keadaan anus dari seluruh sapi dan kambing yang diperiksa adalah bersih (tidak terjadi diare) dan kondisi fisik yang sempurna (tidak cacat). Maka dapat dikatakan seluruh hewan kurban yang akan disembelih layak untuk disembelih, tidak demam, tidak terdapat saliva berlebih, tidak mengalami lepuh pada lidah dan kuku sehingga dapat dikatakan bahwa pemeriksaan hewan kurban yang dilaksanakan di Kabupaten Manokwari pada tahun 2023/1444 H terhindar dari penyakit mulut dan kuku.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari yang telah memfasilitasi kegiatan ini.